

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA PASAR TERUSAN
KECAMATAN MUARA BULIAN KABUPATEN BATANG HARI**

***INCOME ANALYSIS OF PADDY RICE FARMING IN PASAR TERUSAN VILLAGE,
MUARA BULIAN SUB-DISTRICT, BATANG HARI DISTRICT***

¹Dia Fitri Astuti¹, Ira Wahyuni², Rozaina Ningsih³

^{1,2,3}Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

ABSTRACT

This study aims to determine 1) a general description of paddy rice farming, 2) analyze the income of paddy rice farming, 3) analyze the factors that affect the income of paddy rice farming in Pasar Terusan Village, Muara Bulian District, Batang Hari Regency. This research was conducted in Pasar Terusan Village, Muara Bulian District, Batang Hari Regency. This data comes from primary data and secondary data. This research uses a simple random sampling method. The Quantitative analysis method for the third objective uses a multiple linear regression econometric model of factors affecting the income of paddy rice farming. The results of the study 1) rice paddy farming in the research location is only done once the growing season is April-September. 2) The average income of paddy rice farming amounted to Rp 9,703,550 / ha / MT. 3) Factors that affect the income of paddy rice farming are land area, education level, farming experience, labor and the number of family dependents have a positive effect on the income of paddy rice farming and age factors have a negative effect on the income of paddy rice farming.

Key-words: Farming, Income, Paddy rice

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) gambaran umum usaha tani padi sawah, 2) menganalisis pendapatan usaha tani padi sawah, 3) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha tani padi sawah di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Data ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode simple random sampling. Metode analisa kuantitatif pada tujuan ketiga menggunakan model ekonometrika regresi linear berganda terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha tani padi sawah. Hasil penelitian 1) usaha tani padi sawah di lokasi penelitian hanya dilakukan satu kali musim tanam yaitu April-September. 2) Pendapatan rata-rata usaha tani padi sawah sebesar Rp9.703.550,00/ha/MT. 3) Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha tani padi sawah yaitu luas lahan, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, tenaga kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani padi sawah dan faktor umur berpengaruh negatif terhadap pendapatan usaha tani padi sawah.

Kata kunci: Padi sawah, Pendapatan, Padi Sawah

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Dia Fitri Astuti. Email: diafitriastuti88@gmail.com

PENDAHULUAN

Provinsi Jambi mengutamakan pembangunan di sektor pertanian. Komoditas pertanian yang terus dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan pangan adalah padi. Tanaman padi merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Tanaman padi sampai saat ini masih menjadi komoditi yang strategis untuk kebutuhan pokok. Padi dipilih oleh petani sebagai salah satu komoditi yang diusahakan karena peranannya sebagai salah satu sumber makanan pokok dan menciptakan lapangan pekerjaan serta sebagai sumber pendapatan. Di setiap wilayah, instansi pertanian selalu bekerja sama dengan BPS melaksanakan sampel ubinan panen padi guna mendapatkan data sensus pertanian yang valid. Pada tahun 2022, data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi menunjukkan luas panen padi di Provinsi Jambi mencapai sekitar 60,54 ribu ha mengalami penurunan sebanyak 3,87 ribu ha atau 6,01% dibandingkan 2021 yang sebesar 64,41 ribu ha.

Kabupaten Batang Hari merupakan kabupaten dengan produksi padi sawah terbesar kelima setelah Kabupaten Merangin yaitu luas panen Kabupaten Batang Hari 5.612 ha dengan produksi sebesar 22.383 Ton, serta produktivitas sebesar 3,9 ton/ha. Meskipun Kabupaten Batang Hari bukan daerah penghasil komoditi padi sawah terbanyak di Provinsi Jambi namun berpotensi baik untuk pengembangan dan peningkatan produksi untuk meningkatkan produktivitas serta pendapatan usaha tani padi sawah.

Usaha tani padi sawah di Kabupaten Batang Hari diusahakan oleh delapan kecamatan, salah satu di antaranya adalah Kecamatan Muara Bulian. Berdasarkan data Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Batang Hari tahun 2022, kecamatan Muara Bulian merupakan salah satu penghasil padi sawah terbesar di Kabupaten Batang Hari.

Kecamatan Muara Bulian memiliki luas panen 706 ha dengan produksi 3.676 ton. Kecamatan Muara Bulian sebesar 5,0 ton/ha. Jika dilihat dari luas panen, produksi dan produktifitas Kecamatan Muara Bulian lebih rendah dari Kecamatan Muaro Sebo Ulu, Kecamatan Mersam dan Kecamatan Pelayang hal ini dikarenakan angka gagal panen. Biasanya angka gagal panen usaha tani padi sawah akan sangat tinggi pada saat musim kemarau karena sawah petani akan kekeringan dan banyak padi yang mati, hal ini menyebabkan ketersediaan lahan bergantung kepada faktor musim dan alam.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Muara Bulian, petani di Desa Pasar Terusan mengusahakan usaha tani padi lokal menggunakan benih varietas lokal yaitu Lokal Karya, Kuning Betung, dan Rimbun Daun. Desa Pasar Terusan dalam mengusahakan usaha tani padi sawah hanya dilaksanakan satu kali dalam setahun. Hal ini karena Desa Pasar Terusan adalah usaha tani padi sawah dengan lahan rawa lebak. Petani di Desa Pasar Terusan yang sebagian besar masih tetap berusaha tani padi lokal, tentunya ini merupakan salah satu tindakan penolakan terhadap keinginan pemerintah. Kementerian Pertanian (Kementan) terus melakukan upaya dalam pencapaian sasaran produksi tanaman pangan diantaranya dengan penggunaan bibit varietas unggul. Pemerintah mengupayakan kesejahteraan petani, meningkatkan produksi dan pendapatan dengan menggunakan bibit varietas unggul. Di Desa Pasar Terusan sebanyak 10% dari populasi petani padi sawah sudah melakukan inovasi dengan menggunakan bibit unggul. Tidak banyak tetapi sudah beberapa petani mulai sadar akan pentingnya meningkatkan hasil produksi.

Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) menganjurkan penggunaan bibit unggul tapi tidak mendapatkan respon dari petani setempat. Kenyataannya petani disana memilih untuk

tetap berusaha tani padi lokal walaupun mereka mengetahui produktivitas padi lokal yang rendah. Mereka tetap aman, nyaman, dan senang dengan menggunakan varietas lokal. Beras padi lokal sangat diminati dan disukai oleh konsumen masyarakat di Kecamatan Muara Bulian khususnya di Desa Terusan, karena masyarakat menyukai cita rasa padi bervariasi lokal dan dinilai sesuai dengan selera cita rasa sebagian besar masyarakat sekitar karena memiliki tekstur yang perah. Disamping itu pemasarannya mudah dan harga jualnya pun cukup tinggi, sehingga dapat memberikan hasil dan pendapatan yang baik bagi petani sebagai pelaku utama dalam usaha tani.

Tingkat pendapatan sangat memegang peranan penting di Desa Pasar Terusan karena mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Pendapatan petani pada saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena banyak penduduk yang tinggal di desa pasar terusan yang bergerak di sektor pertanian. Keberhasilan petani mencapai kinerja usaha tani yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh teknis budidaya semata, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku petani yang diaktualisasikan dalam menjalankan usaha tani padi sawahnya mulai dari persiapan tanam sampai pemasaran. Permasalahan yang dihadapi yaitu petani di Desa Pasar Terusan hampir keseluruhan masih mempertahankan padi lokal dengan alasan tertentu walaupun mengetahui produktivitas padi lokal yang rendah. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produksi yang menguntungkan sehingga pendapatan usaha tani meningkat.

Pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor berupa umur petani, luas lahan, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, tenaga kerja dan jumlah tanggungan keluarga. Indikator pembentuk dari pendapatan itu sendiri berupa harga komoditas, jumlah produksi dan biaya produksi. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang

mendatangkan produksi yang menguntungkan sehingga pendapatan usaha tani meningkat, dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan sehingga petani dapat memecahkan masalah usaha taninya.

Desa Pasar Terusan merupakan salah satu daerah dengan luas padi sawah terbesar dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Muara Bulian. Petani Desa Pasar Terusan mempertahankan padi lokal sejak 1983-sekarang. Jenis lahan pertanian padi sawah Desa Pasar Terusan adalah lahan padi sawah rawa lebak dimana daerah ini memiliki rawa yang kiri dan kanannya terdapat sungai dan anak-anak sungai. Permasalahan yang dihadapi yaitu petani di Desa Pasar Terusan hampir keseluruhan masih mempertahankan padi lokal dengan alasan tertentu walaupun mengetahui produktivitas padi lokal yang rendah. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produksi yang menguntungkan sehingga pendapatan usaha tani meningkat. Produksi yang diterima petani akan menentukan besar penerimaan dan pendapatan yang diterima oleh petani dari kegiatan usaha tani padi sawah. Faktor yang memengaruhi usaha tani padi lokal di Desa Pasar Terusan berupa umur petani, luas lahan, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, tenaga kerja dan jumlah tanggungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) gambaran umum usaha tani padi sawah, 2) pendapatan usaha tani padi sawah, dan 3) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha tani padi sawah di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Muara Bulian di Desa Pasar Terusan Kabupaten Batang Hari. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Desa Pasar Terusan memiliki luas lahan sawah dan jumlah produksi terbesar di Kecamatan Muara

Bulian. Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan metode Slovin diperoleh jumlah sampel petani padi sawah pada daerah penelitian sebanyak 80 sampel. Sampel tersebut mewakili petani padi sawah pada kelompok tani di Desa Pasar Terusan yang meliputi 3 kelompok tani yaitu Palak Ladang (30 orang), Pematang Tengah (28 orang), dan Sumber Rezeki II (22 orang). Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan acak sederhana (*simple random sampling*).

Tujuan pertama yaitu menggambarkan kondisi atau situasi usaha tani padi sawah di desa pasar terusan yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan untuk melihat gambaran umum dan karakteristik responden dalam penelitian ini. Tujuan kedua yaitu pendapatan dapat dihitung dengan cara total pendapatan yang diperoleh dan total penerimaan (*revenue*) dikurangi dengan biaya (Soekartawi, 2002). Pendapatan usaha tani padi digunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan usaha tani padi (Rp/ha/MT)

TR : Total Penerimaan (Rp/ha/MT)

TC : Total Pengeluaran (Rp/ha/MT)

Total penerimaan (TR) usaha tani padi dengan rumus:

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan (Rp/ha/MT)

Y : Produksi (Kg)

Py : Harga (Rp/Kg)

Total biaya (TC) usaha tani padi dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Total Biaya (Rp/ha/MT)

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Tidak Tetap (Variabel)

Tujuan ketiga menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan metode

kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) aplikasi SPSS ver 22.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Usaha Tani Padi Sawah

Desa Pasar Terusan memiliki 11 kelompok tani yang semuanya aktif dalam melakukan budidaya padi rawa lebak. Musim tanam padi di daerah penelitian adalah satu kali musim tanam dalam satu tahun yaitu musim tanam dimulai dari kisaran bulan April hingga September tergantung kondisi kesiapan lahan dan jenis padi yang ditanam. Untuk varietas lokal dan panen diperkirakan bulan September atau Oktober. Pola tanam sama seperti desa lainnya di Kabupaten Batang Hari yaitu pola monokultur menanam hanya padi saja pada lahan yang sama dan waktu yang sama. Sumber pengairan utama adalah tadah hujan, namun jika tidak turun hujan para petani mengalirkan air dari parit atau anak-anak sungai dengan mesin pompa air.

Penanaman dilakukan pada umumnya dengan jarak tanam 20x20 cm atau 25x25 cm dengan sistim jajar legowo 2:1, 3:1, dan 4:1 ataupun sistim tanam biasa. Varietas yang dominan digunakan petani yaitu padi lokal dibandingkan padi unggul seperti lokal rimbun daun, kuning betung, dan lokal karya. Hal ini karena banyak petani menyukai hasil berasnya yang terasa perah dibanding padi unggul yang berasnya terasa pulen. Namun tidak sedikit juga petani yang sudah menanam varietas unggul yang didapat dari bantuan pemerintah seperti ciherang, inpara 3 dan inpara 32. Musim tanam padi di Desa Pasar Terusan adalah satu kali musim tanam dalam satu tahun yaitu musim tanam dimulai dari bulan April hingga September. Sumber pengairan utama untuk padi sawah ini adalah tadah hujan dimana dalam proses produksi terdapat kegiatan pengolahan lahan, persemaian, penanaman, pemeliharaan, dan panen.

Penggunaan Input Produksi pada Usaha Tani Padi Sawah

Menurut Soekartawi (2002), faktor produksi adalah segala sesuatu yang digunakan dalam menghasilkan suatu produk atau output, faktor produksi ini dapat disebut sebagai sumberdaya atau input yang dibutuhkan dalam proses produksi. Penggunaan input produksi dalam usaha tani padi sawah untuk penelitian ini hanya terdiri dari luas lahan, penggunaan benih, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja (luar dan dalam). Penggunaan input atau produksi pada usaha tani padi sawah dapat mengakibatkan produksi usaha tani padi sawah meningkat atau menurun. Pada usaha tani padi lahan sangat dibutuhkan karena lahan merupakan suatu media atau tempat yang dibutuhkan untuk melakukan penanaman tanaman padi. Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas garapan yang dikelola oleh petani sampel dalam kegiatan berusaha tani padi.

Pada usaha tani padi lahan sangat dibutuhkan karena lahan merupakan suatu media atau tempat yang dibutuhkan untuk melakukan penanaman tanaman padi. Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas garapan yang dikelola oleh petani sampel dalam kegiatan berusaha tani padi. Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas garapan yang dikelola oleh petani sampel dalam kegiatan berusaha tani padi. Setelah dilakukan penelitian terhadap 80 petani sampel yang melakukan usaha tani padi sawah, luas lahan petani berkisar antara 0,3-1,85 ha. Salah satu sarana produksi yang sangat penting dalam memproduksi suatu komoditas pertanian adalah benih. Penggunaan benih yang baik diharapkan akan mendapatkan hasil yang baik nantinya, benih yang digunakan dalam usaha tani padi di daerah penelitian adalah Benih Lokal. Petani yang mengusahakan usaha tani padi sawah menggunakan varietas padi yang bervariasi namun dari data diatas varietas yang lebih banyak digunakan adalah benih padi

varietas lokal karya yaitu sebanyak 34 petani atau 43 persen.

Varietas benih lokal lebih banyak digunakan karena masyarakat di Lokasi Penelitian lebih menyukai cita rasa padi bervariasi lokal, padi bervariasi lokal dinilai sesuai dengan selera cita rasa sebagian besar masyarakat sekitar karena memiliki tekstur yang perah. Penanaman dilakukan setelah pengolahan lahan dan umur semai siap tanam. Pupuk yang digunakan oleh petani di daerah penelitian adalah urea, NPK dan pupuk kandang. Rata-rata penggunaan pupuk NPK sebesar 43 Kg/Ha, rata-rata penggunaan pupuk Urea sebesar 73 Kg/Ha dan rata-rata penggunaan pupuk kandang sebesar 755 Kg/Ha. Penggunaan pupuk yang digunakan oleh petani responden disesuaikan dengan luas lahan yang mereka miliki.

Jumlah dosis penggunaan petani sampel sesuai dengan anjuran dosis penggunaan dimana penggunaan untuk Regent rata-rata jumlah dosis 0,67 Liter dan Gramoxone 1,33 Liter. Pada dasarnya pestisida dapat dikategorikan sebagai *Risk Reducing Input*, karena merupakan input yang dapat meningkatkan nilai harapan dari probabilitas hasil pertanian. Pengurangan pestisida walaupun disatu sisi dapat mengurangi biaya produksi, tetapi disisi lain dapat meningkatkan intensitas serangan OPT sehingga resiko kehilangan hasil lebih besar. Pengendalian gulma dilakukan pada saat sebelum masa tanam dilakukan pengendalian gulma dengan cara disemprot herbisida.

Penggunaan tenaga kerja pada usaha tani padi sawah di daerah penelitian ada 5 kegiatan yaitu pengolahan lahan, persemaian, penanaman, pemeliharaan, dan panen. Rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga yang tertinggi adalah pada penanaman sebesar 8,3 HOK/Ha/MT. Sedangkan rata-rata penggunaan tenaga kerja luar keluarga tertinggi pada kegiatan panen yaitu sebesar 9,37 HOK/ha/MT. Besarnya penggunaan tenaga kerja luar keluarga

tentunya akan berpengaruh terhadap besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh petani, yang secara langsung berpengaruh terhadap pengurangan pendapatan usaha tani tersebut. rata-rata produksi petani sebesar 1.877 Kg/Ha/MT. Besar kecilnya produksi dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki oleh masing-masing petani. Dengan adanya peristiwa el nino atau fenomena cuaca yang menyebabkan penurunan potensi hujan serta memicu kekeringan mengakibatkan hasil produksi yang dihasilkan tidak optimal.

Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah

Pendapatan usaha tani adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan yang diperoleh adalah jumlah produksi dikalikan dengan harga kemudian dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Total biaya yaitu seluruh korbanan dalam proses produksi usaha tani padi sawah dan dinyatakan dalam uang menurut harga pasar yang berlaku.

Pendapatan usaha tani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh petani dari hasil usaha taninya dalam satu kali musim tanam. Besar kecilnya pendapatan yang didapat oleh petani tergantung dengan penerimaan yang di peroleh dan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani.

Total penerimaan petani sebesar Rp788.200.000,00 per MT dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp13.136.667,00/ha/MT. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani pada usaha tani padi sawahnya adalah sebesar Rp205.987.010,00 per MT dengan rata-rata sebesar Rp3.433.117/ha/MT. Berdasarkan hasil perhitungan maka pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp582.212.990,00 per MT dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp9.703.550,00/ha/MT. Besar atau kecil pendapatan yang didapat oleh petani bergantung dengan penerimaan yang diperoleh dan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan di Daerah Penelitian Tahun 2023

Luas Lahan (ha)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
0,3 - 0,51	29	36
0,52 - 0,73	12	15
0,74 - 0,95	8	10
0,96 - 1,17	23	29
1,18 - 1,39	4	5
1,40 - 1,61	3	4
1,62 - 1,83	1	1
Jumlah	80	100

Tabel 2. Penggunaan Jenis Benih Petani Sampel di Daerah Penelitian Tahun 2023

Jenis Benih	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
Lokal Karya	34	43
Kuning Betung	32	40
Lokal Rimbun Daun	14	18
Jumlah	80	100

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Daerah Penelitian Tahun 2023

Uraian	Total (Rp/MT)	Rata-Rata (Rp/ha/MT)
Penerimaan	788.200.000	13.136.667
Total Biaya	205.987.010	3.433.117
Pendapatan	582.212.990	9.703.550

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan di Daerah

Tabel 1. Hasil Regresi Persamaan dan Persamaan Total Sampel Berdistribusi Dua Elemen di Dusun							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13,396	1,684			7,954	0,000
	X1	-0,536	0,290		-0,110	-1,846	0,069
	X2	0,592	0,137		0,336	4,330	0,000
	X3	0,512	0,166		0,229	3,083	0,003
	X4	0,378	0,112		0,170	3,388	0,001
	X5	0,782	0,307		0,157	2,543	0,013
	X6	0,202	0,089		0,126	2,281	0,025

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian hipotesis dengan distribusi t sebagai uji statistik. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabel dengan taraf signifikansi 5% (0,05).

1. Pengaruh Umur (X_1) Umur Petani Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Pasar Terusan

Variabel X_1 umur petani memiliki nilai signifikan $0,069 < 0,05$ dengan koefisien regresi X_1 sebesar -0,536 yang berarti variabel umur petani berpengaruh negatif terhadap pendapatan usaha tani. Penambahan 1 tahun usia petani maka akan menurunkan pendapatan usaha tani sebesar -0,536 Rupiah. Tingkat umur petani padi sawah di daerah penelitian berada pada rata-rata usia 51 tahun dengan usia tertinggi 65 tahun. Tingkat umur juga berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal yang baru dianjurkan. Dengan kemampuan fisik yang semakin menurun maka peluang untuk mengambil tindakan positif sangat kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian.

2. Pengaruh Luas Lahan (X_2) Terhadap Pendapatan Usaha Tani di Desa Pasar Terusan

Luas lahan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi X_2 sebesar 0,592. Dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan usaha tani. Penambahan 1 ha luas maka akan meningkatkan pendapatan usaha tani sebesar 0,592 Rupiah. Luas lahan petani padi sawah di Desa Pasar Terusan bervariasi dimana perbedaan besar kecilnya luas lahan akan memengaruhi pendapatan usaha tani padi sawah. Dalam usaha tani misalnya pemikiran atau pengusahaan lahan sempit lahan semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Lahan pertanian merupakan suatu penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan semakin luas lahan yang di garap atau ditanami semakin besar jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh petani tersebut.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_3) Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Pasar Terusan

Variabel X_3 tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dengan koefisiensi regresi X_3 sebesar 0,512. Dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan usaha tani. Penambahan 1 tahun tingkat pendidikan maka akan meningkatkan pendapatan usaha tani sebesar 0,512 rupiah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anggota rumah tangga berhubungan positif dan berpengaruh nyata terhadap curahan kerja rumah tangga pada kegiatan nonpertanian. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula pendapatan yang akan diperoleh dari kegiatan nonpertanian. Semakin tingkat pendidikan individu maka waktu yang dimiliki juga akan semakin mahal, sehingga hal ini menyebabkan keinginan untuk bekerja juga semakin tinggi, begitu sebaliknya dengan tingginya tingkat pendidikan maka semakin besar peluang untuk memiliki pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi.

4. Pengaruh Pengalaman Berusaha tani (X_4) Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Pasar Terusan

Variabel X_4 pengalaman berusaha tani memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan koefisiensi regresi X_4 sebesar 0,378. Dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman berusaha tani berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan usaha tani. Penambahan 1 tahun pengalaman berusaha tani maka akan meningkatkan pendapatan usaha tani sebesar 0,378 rupiah.

5. Pengaruh Tenaga Kerja (X_5) Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Pasar Terusan

Variabel X_5 tenaga kerja memiliki nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ dengan koefisiensi regresi X_5 sebesar 0,782. Dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan usaha tani. Peningkatan sebesar satu

orang tenaga kerja maka akan meningkatkan pendapatan usaha tani sebesar 0,782 rupiah.

6. Pengaruh Jumlah Tanggungan (X_6) Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Pasar Terusan

Variabel X_6 Jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ dengan koefisiensi regresi X_6 sebesar 0,202. Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan usaha tani. Penambahan jumlah anggota keluarga sebanyak 1 orang maka akan meningkatkan pendapatan usaha tani petani sebesar 0,202 Rupiah. Beban tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang kebutuhan hidupnya menjadi tanggungan keluarga tersebut.

KESIMPULAN

1. Usaha tani padi sawah di lokasi penelitian hanya dilakukan satu kali musim tanam yaitu April-September.
2. Pendapatan rata-rata usaha tani padi sawah sebesar Rp9.703.550,00/ha/MT.
3. Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha tani padi sawah yaitu luas lahan, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, tenaga kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha tani padi sawah dan faktor umur berpengaruh negatif terhadap pendapatan usaha tani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Pangan. 2022. *Kecamatan Muara Bulian*. Kabupaten Batanghari.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kabupaten Batanghari 2022*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Batanghari.
- Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Batanghari. 2022. *Laporan*

Tahunan Pertanian, Perikanan dan Pangan 2022. Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kabupaten Batanghari. Jambi

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.